

ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Medina Almunawwaroh¹

ABSTRACT

The aims of study are to analyze effect of Capital Adequacy Ratio, Quality of Productive Asset and Liquidity against Return On Assets (ROA). The Population used in this study are Financial Statements Islamic Commercial Bank (BUS) from 2014-2016. Data of this study is the quantitative data obtained monthly financial statements Islamic Commercial Banks (BUS from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan Website. This study Analyzed by using multiple linear regressions. Capital Adequacy Ratio and Liquidity has not significant negative to ROA. While, Quality of Productive Asset has not significant positif to ROA. Based on the calculation, Capital Adequacy Ratio, Quality of Productive Asset, and Liquidity has a different sign with the hypothesis.

Keywords: Performance, Capital Adequacy Ratio, Quality of Productive Asset, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2016. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) pada website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil perhitungan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan.

Kata kunci: Kinerja, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta

¹ Dosen pada Jurusan Akuntansi FE UNSIL, medinaalmunawwaroh@unsil.ac.id

sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Alasan dipilihnya industri perbankan syariah karena penelitian tentang kinerja keuangan bank syariah masih lebih jarang dilakukan dibandingkan penelitian tentang kinerja keuangan bank konvensional.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam peningkatan labanya. Peningkatan laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja (profitabilitas) bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja (profitabilitas) bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Setiawan (2009) meneliti Kecukupan Modal (CAR) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Furi (2005) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Menurut penelitian Javaid et al. (2011), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Olweny dan Shipo (2011) menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal sebaliknya terjadi pada penelitian Febrianty (2013) yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Dewi (2010) menyatakan bahwa Likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabir et.al (2012).

Perkembangan kelembagaan perbankan syariah tersebut meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perkembangan perbankan syariah yang dilihat dari perkembangan rasio keuangan, Bank Umum Syariah dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Perkembangan Rata-Rata CAR, KAP, FDR, dan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016**

Variabel	2014	2015	2016
CAR (%)	15,74	15,02	15,95
KAP (%)	4,78	5,19	4,27
FDR (%)	86,66	88,03	85,99
ROA (%)	0,41	0,49	0,63

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata CAR Bank Umum Syariah pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,72% tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika CAR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan. Rata-rata KAP Bank Umum Syariah tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,41%, tetapi ROA juga naik sebesar 0,08%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika KAP mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Rata-rata FDR bank syariah pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,04% tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan dan jika FDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Dengan adanya fenomena yang terjadi pada bank syariah dan adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan CAR, KAP dan FDR terhadap ROA.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga lebih stabil.

Bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Pengertian profitabilitas dari sudut pandang bank syariah bahwa laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga untuk pengembangan usaha. Dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya bank syariah menempatkan dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit atau pembiayaan, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Kecukupan Modal (CAR)

Modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, terdapat dua rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai aspek permodalan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan Aktiva Tetap terhadap Modal. Rasio yang sering digunakan adalah CAR atau rasio modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang didapatkan dengan membandingkan antara modal dengan ATMR. Semakin besar nilai CAR maka semakin sehat bank tersebut karena akan semakin besar daya tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR suatu perusahaan berada dibawah 8% maka perusahaan tersebut tidaklah sehat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis: H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain yang wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diproksi dengan rasio penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif. Pembentukan PPAP merupakan salah satu upaya untuk membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana, sehingga PPAP merupakan beban bagi bank. Adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai macet. Hal tersebut mengindikasikan bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya dalam pembiayaan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh KAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva, sehingga laba bersih yang diperoleh bank akan semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Likuiditas (FDR)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. FDR dalam dunia perbankan syariah melakukan pembiayaan dengan tidak menggunakan sistem bunga. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP, Standar FDR yang baik adalah 80% sampai dengan 110%. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah dari batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Oleh karena itu, pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk

kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode penelitian dari bulan Juli 2014 sampai bulan Desember 2016. Analisis deskriptif menggunakan data laporan keuangan bank syariah yang dapat diakses melalui website Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Secara keseluruhan dari hasil uji asumsi klasik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik.

Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kecukupan Modal (CAR) (X ₂)	Diukur dengan rasio antara total modal dengan ATMR	Rasio
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X ₃)	Diukur dengan rasio antara PPAP dengan total aktiva produktif	Rasio
3	Likuiditas (FDR) (X ₄)	Diukur dengan rasio antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga	Rasio
4	Kinerja (ROA) (Y)	Diukur dengan rasio antara laba sesudah pajak dengan total aset.	Rasio

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) per bulan mulai bulan Juli 2014-Desember 2016. Data yang digunakan adalah data Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Bank Umum Syariah dari website resmi melalui Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id, Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id, dan sumber lain yang menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal	30	14,09	15,95	14,9723	,48918
Kualitas Aktiva Produktif	30	4,27	6,14	5,4910	,55444
Likuiditas	30	85,99	94,02	89,3907	2,33161
ROA	30	,16	1,01	,6050	,17069
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah total data yaitu 30 buah yang berasal dari laporan keuangan bank umum syariah periode Juli 2014 sampai Desember 2016. Rata-rata Kecukupan Modal selama periode pengamatan sebesar 14,97 dengan standar deviasi 0,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata Kecukupan Modal yang mengindikasikan hasil yang baik. Hasil yang sama baiknya juga terjadi pada 3 (tiga) variabel yang lainnya yaitu Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan ROA.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16323189
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.079
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Berdasarkan Tabel 4 pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* tertera angka 0,971 yang berarti apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha \geq 0,05$, maka data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecukupan Modal	.637	1.571
Kualitas Aktiva Produktif	.818	1.222
Likuiditas	.718	1.392

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi multikolinieritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013). Pada Tabel 5 nilai *Tolerance* CAR, KAP dan FDR lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Kecukupa n Modal	Kualitas Aktiva Produktif	Likuiditas	Unstandarize d Residual
Spearman's rho	Kecukupan Modal	Correlation Coefficient	1.000	-.176	-.486**	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.352	.007	.915
		N	30	30	30	30
	Kualitas Aktiva Produktif	Correlation Coefficient	-.176	1.000	.118	.009
		Sig. (2-tailed)	.352	.	.536	.962
		N	30	30	30	30
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.486**	.118	1.000	-.078
		Sig. (2-tailed)	.007	.536	.	.683
		N	30	30	30	30
	Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	-.020	.009	-.078	1.000
		Sig. (2-tailed)	.915	.962	.683	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa korelasi *rank spearman* antara Kecukupan Modal dengan *Sig. (2-tailed)* adalah 0,915, korelasi *rank spearman* antara Kualitas Aktiva Produktif dengan *Sig. (2-tailed)* adalah 0,962, dan korelasi *rank spearman* antara Likuiditas dengan *Sig. (2-tailed)* adalah 0,683, maka masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena semua nilai korelasi *rank spearman* lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 7 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada korelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber: Sulaiman (2004)

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.086	-.020	,17239	1.895

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai DW 1,895, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada Tabel 7, posisi nilai DW 1,895 berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ yang artinya data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas (FDR) terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun

2014 –2016. Model hubungan ROA dengan CAR, KAP dan FDR dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 3,763 - 0,080 \text{ CAR} + 0,008 \text{ KAP} - 0,022 \text{ FDR}$$

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai adjusted R² yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	-.033	,17346

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.331. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara CAR, KAP dan FDR terhadap ROA. Hal ini didasarkan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 10.

Tabel 10 Pedoman Interpretasi Koefisien

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

Hasil analisis koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (CAR, KAP dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) adalah

sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F (F-test)

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.072	3	.024	.810	.500 ^a
	Residual	.773	26	.030		
	Total	.845	29			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 11, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,500. Karena nilai signifikansi $0,500 > 0,05$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada Uji F, maka dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

3. Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 12 Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.763	2.499			1.506	.144
	Kecukupan Modal	-.080	.082	-.228		-.970	.341
	Kualitas Aktiva Produktif	.008	.064	.026		.124	.902
	Likuiditas	-.022	.016	-.307		-1.388	.177

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. tingkat signifikan variabel independen Kecukupan Modal sebesar 0,341, Kualitas Aktiva Produktif sebesar 0,902, dan Likuiditas sebesar 0,177, ketiga variabel independen memiliki tingkat signifikan di atas 0,05. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berikut penjelasan hasil perhitungan Uji t masing-masing variabel.

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap ROA

Nilai beta -0,228 menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar Kecukupan Modal akan berdampak pada penurunan ROA Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan H₁ ditolak.

H₂: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap ROA

Nilai beta 0,026 menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar Kualitas Aktiva Produktif akan berdampak pada peningkatan ROA Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan H₂ ditolak.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA

Nilai beta -0,307 menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar Likuiditas akan berdampak pada penurunan ROA Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan H₃ ditolak.

Pembahasan Hasil Uji Statistik

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap ROA

Karena nilai CAR negatif sedangkan hipotesis yang diajukan adalah positif dapat disimpulkan H₁ ditolak. CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2016 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Jika dilihat dari kondisi empiris dari obyek penelitian, maka akan tampak bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai CAR di atas 8% dan memiliki rata-rata CAR sebesar 14,97%. Hal ini dapat disebabkan karena Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2014-2016 tidak mengoptimalkan dana yang ada. Hal ini dapat terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Furi (2005) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Kualitas Aktiva Produktif akan berdampak pada kenaikan ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Febrianty (2013) yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap ROA

Pada hipotesis dinyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai beta untuk Likuiditas bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Likuiditas akan berdampak pada penurunan ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi (2010) menyatakan bahwa Likuiditas (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Nilai Kecukupan Modal dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini terbatas dengan variabel Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas sebagai variabel prediktor kinerja bank. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah variabel yang lebih beragam untuk mengidentifikasi Kinerja Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahun 2014-2016. <http://www.bi.go.id>.
- Dewi, Dhika Rahma. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Semarang: UNDIP.
- Febrianty. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 3 No. 3.
- Furi, Shintia Tri. 2005. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia tahun 2001-2003"*. Semarang :UNDIP
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Javaid, Saira., Jamil Anwar, Khalid Zaman dan Abdul Gafoor. 2011. *Determinants of Bank Profitability In Pakistan: Internal Factor Analysis*. Mediterranean Journal of Social Science. Vol. 2 No. 1.
- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. *Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Commercial Banks in Kenya*. Economics and Finance Review, 1 (5).
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2014-2016. <http://www.ojk.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Riyadi Slamet dan Yulianto Agung. 2014. *Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sabir, Muh. Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1.

Setiawan, Adi. 2009. "*Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*". Semarang: UNDIP

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Lampiran Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia.

UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Oktober 1998, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.